

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

PT. Vista Agung Kencana merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang pembibitan ayam. PT. Vista Agung Kencana berdiri pada tahun 1985 yang berada di Jl. Desa Segayam, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim. Perusahaan ini lebih memfokuskan usahanya pada kegiatan menghasilkan telur bibit ayam yang seragam untuk menghasilkan anak ayam yang sehat dan cepat tumbuh. PT Vista Agung Kencana ialah salah satu perusahaan anggota group CHAROEN POKPHAND. PT. Vista Agung Kencana terdiri dari 3 Farm atau tempat kegiatan perusahaan diantaranya Farm 1 dan Farm 3 berada di Desa Segayam sedangkan Farm 2 berada di Desa Talang Taling.

#### **B. Hasil Analisis Data**

##### **1. Karakteristik Responden**

Berdasarkan data dari 100 responden Karyawan PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim, menggunakan pernyataan (kuesioner) didapat kondisi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama bekerja. Dimana penggolongan ini dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai karakteristik responden sebagai objek penelitian.

Deskripsi data khusus dalam penelitian ini disajikan berdasarkan karakteristik responden. Adapun deskripsi dari data umum responden disajikan berdasarkan karakteristik responden. Adapun deskripsi dari data umum responden disajikan sebagai berikut:

**a. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin responden yang dijadikan sampel penelitian. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1.**  
**Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>JENIS_KELAMIN</b>			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Laki-Laki	85	85.0
	Perempuan	15	15.0
	Total	100	100.0

Sumber: *output SPSS data diolah, 2020.*

Berdasarkan Tabel 4.1. diatas menjelaskan bahwa jenis kelamin karyawan yang diambil sebagai responden lebih banyak responden laki-laki. Jenis kelamin laki-laki yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 85 responden, sedangkan sisanya 15 orang adalah responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden karyawan lebih banyak laki-laki, dibandingkan dengan karyawan berjenis kelamin perempuan.

**b. Data Responden Berdasarkan Umur**

Deskripsi data responden berdasarkan umur bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan umur responden yang dijadikan sampel penelitian. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2.**  
**Deskripsi Data Responden Berdasarkan Umur**

UMUR			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	>22-28 Tahun	29	29.0
	>28-34 Tahun	25	25.0
	>34-40 Tahun	37	37.0
	>40-45 Tahun	9	9.0
	Total	100	100.0

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.2. di atas menunjukkan bahwa responden menurut umur menunjukkan bahwa responden yang berumur >22-28 tahun sebanyak 29 responden, responden yang berumur >28-34 tahun sebanyak 25 responden, responden yang berumur >34-40 tahun sebanyak 37 responden, dan responden yang berumur >40-45 tahun sebanyak 9 responden.

**c. Data Responden Berdasarkan Pendidikan**

Deskripsi data responden berdasarkan pendidikan bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan pendidikan yang dijadikan sampel penelitian. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3.**  
**Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pendidikan**

PENDIDIKAN			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	SMA	45	45.0
	Diploma	27	27.0
	S1	28	28.0
	Total	100	100.0

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa responden menurut pendidikan menunjukkan bahwa responden yang berlatarbelakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 45 responden, responden yang berlatarbelakang pendidikan Diploma yaitu sebanyak 27 responden, dan responden yang berlatarbelakang pendidikan S1 yaitu sebanyak 28 responden.

#### d. Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi data responden berdasarkan lama bekerja bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan lama bekerja yang dijadikan sampel penelitian. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan lama bekerja disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4.**  
**Deskripsi Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>LAMA_BEKERJA</b>			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	1-5Tahun	54	54.0
	>5-10Tahun	28	28.0
	>10Tahun	18	18.0
	Total	100	100.0

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa responden menurut lama bekerja menunjukkan bahwa responden yang telah bekerja selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 54 responden, responden yang telah bekerja selama > 5-10 tahun yaitu sebanyak 28 responden, dan responden yang telah bekerja selama >10 tahun yaitu sebanyak 18 responden.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas, penulis menggunakan SPSS 21. Berikut ini adalah hasil yang telah diuji oleh penulis dengan menggunakan SPSS 21 adalah sebagai berikut:

**a. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui hasil signifikan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan melihat r tabel pada  $df = n - 2$ . Adapun pada penelitian ini nilai  $df = 100 - 2 = 98$  atau  $df = 98$  dengan  $\alpha$  0,05. Didapat r tabel senilai 0,1966. Jika hasil r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan “ valid “.

**Tabel 4.5.**  
**Uji Validitas Variabel Kemampuan Kerja (X1)**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kemampuan Kerja (X1)	Pernyataan 1	.401	0,1966	Valid
	Pernyataan 2	.645	0,1966	Valid
	Pernyataan 3	.611	0,1966	Valid

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel Kemampuan Kerja (X1) memiliki r hitung > r tabel 0,1966 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid“.

**Tabel 4.6.**  
**Uji Validitas Variabel Fasilitas Kerja (X2)**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Fasilitas Kerja (X2)	Pernyataan 1	.420	0,1966	Valid
	Pernyataan 2	.690	0,1966	Valid
	Pernyataan 3	.628	0,1966	Valid

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel Fasilitas Kerja (X2) memiliki r hitung  $>$  r tabel 0,1966 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid“

**Tabel 4.7.**  
**Uji Validitas Variabel Produktivitas Kerja (Y)**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Produktivitas Kerja (Y)	Pernyataan 1	.527	0,1966	Valid
	Pernyataan 2	.570	0,1966	Valid
	Pernyataan 3	.784	0,1966	Valid

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel Produktivitas Kerja (Y) memiliki r hitung  $>$  r tabel 0,1966 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid“.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana pengukuran terhadap variabel dependen dan independen tidak rentan terhadap pengaruh yang ada dan konsisten dari variabel tersebut dan dapat dikatakan reliabel. Program SPSS 21 memberikan alat untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Reliabilitas kurang dari 0,6, artinya tidak reliabel, sedangkan

sedangkan nilai *cronbach's alpha* > 0,6, maka dapat dikatakan “ reliabel “. Maka ditunjukkan dengan hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batasan	Keterangan
X1 (Kemampuan Kerja)	0,725	0,6	Reliabel
X2 (Fasilitas Kerja)	0,746	0,6	Reliabel
Y (Produktivitas Kerja)	0,779	0,6	Reliabel

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Jadi dari Tabel 4.8 yaitu uji reliabilitas bahwa masing-masing nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel mempunyai nilai diatas 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel tersebut reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan normal apabila nilai *asympt. sig*  $\geq 0,05$ .



**Tabel 4.9.**  
**Uji Normalitas**  
**Kolmogorov-Smirnov**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.25968475
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.105
	<i>Positive</i>	.077
	<i>Negative</i>	-.105
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.046
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.224
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan *output* pada tabel diatas, uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat kita lihat bahwa dimana nilai *asymp. sig* sebesar  $0,224 \geq 0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi “ normal “.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi ini ditemukan adanya indikasi korelasi antar variabel independen (bebas). Dalam regresi berganda, suatu model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai

$tolerance \geq 0,1$ , maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.10.**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Tolerance dan VIF**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	X1	.942	1.062
	X2	.942	1.062
a. <i>Dependent Variable: Y</i>			

Sumber: *output SPSS data diolah, 2020.*

Berdasarkan tabel 4.10. diatas, dengan melihat nilai *tolerance* X1 dan X2 ( $0,942 \geq 0,1$ ) dan nilai VIF X1 dan X2 ( $1,062 \leq 10$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dinyatakan “ tidak mengandung gejala multikolinieritas “.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini menggunakan metode *Glejser*. Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas, yang berarti varians dari residual harus konstan untuk keseluruhan variabel, dengan melihat nilai  $sig. \geq 0,05$ .

**Tabel 4.11.**  
**Uji Heterokedastisitas**  
**Glejser**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
Model		T	<i>sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	2.399	.018
	X1	-1.048	.297
	X2	-.371	.712
<i>a. Dependent Variable: abs_res</i>			

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan *output* Tabel 4.11. diatas, dapat diketahui bahwa sig. X1 (0,297) dan X2 (0,712)  $\geq 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi ini dinyatakan “ tidak terjadi gejala heteroskedastisitas “.

**d. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah variabel-variabel data yang dianalisis tersebut memiliki keterikatan atau hubungan secara linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas yang digunakan adalah dengan metode *Lagrange Multiplier (LM Test)* dengan melihat *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel, maka dapat dinyatakan persamaan tersebut linear.

**Tabel 4.12.**  
**Uji Linearitas**  
*Lagrange Multiplier (LM Test)*

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>		<i>ANOVA<sup>a</sup></i>		
Model	<i>R Square</i>	Model	Df	
1	.000	1	Residual	97
a. <i>Dependent Variable: Unstandardized Residual</i> b. <i>Predictors: (Constant), X_KUADRAT</i>				

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\
 &= 100 \times 0,000 \\
 &= 0.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Tabel} &= df= 0,05, 97 \\
 &= 120,98964.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel sebesar  $0 < 120,98964$ , maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi pada penelitian ini dinyatakan “ linear “.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Kemampuan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim secara parsial. Untuk melihat hasil perhitungan uji t pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13.**  
**Uji t**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.930	1.534		3.865	.000
	X1	.263	.092	.267	2.856	.005
	X2	.301	.093	.304	3.248	.002

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.13. diatas, diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-k)$  atau  $(100-3) = 97$ , sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,66071, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel Kemampuan Kerja (X1) memiliki t hitung senilai 2,856 dengan nilai sig. 0,005. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung  $> t$  tabel,  $-t$  hitung  $< -t$  tabel, atau jika signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung  $> t$  tabel ( 2,856  $>$  1,66071 ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “ Kemampuan Kerja (X1) “ berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim.

2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel Fasilitas Kerja (X2) memiliki t hitung senilai 3,248 dengan nilai sig. 0,002. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung  $>$  t tabel, -t hitung  $<$  -t tabel, atau jika signifikansi  $<$  0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung  $>$  t tabel ( 3,248  $>$  1,66071 ) dan nilai signifikansi sebesar 0,002  $<$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “ Fasilitas Kerja (X2) “ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F hitung pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel Kemampuan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim. Suatu variabel dianggap berpengaruh, apabila F hitung > F tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. < 0,05. Untuk hasil pengujian F hitung pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14.**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	39.896	2	19.948	12.317	.000 <sup>b</sup>
	Residual	157.094	97	1.620		
	Total	196.990	99			
a. <i>Dependent Variable: Y</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), X2, X1</i>						

Sumber: *output SPSS data diolah, 2020.*

Berdasarkan hasil perhitungan uji F Tabel 4.14. diatas, diperoleh F hitung sebesar 12,317. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan),  $df = (n-k)$  atau  $(100-3)$  dan  $(k-1)$  atau  $(3-1)$ ,  $df = (100-3 = 97)$  dan  $(3-1= 2)$ . Maka dapat diperoleh hasil untuk F tabel senilai 3,09. Maka dari itu, hasil perhitungan F hitung > F tabel  $(12,317 > 3,09)$  dengan diperoleh nilai sig  $(0,000 < 0,05)$ , maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen Kemampuan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2)

berpengaruh secara bersama-sama terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi (Adj R2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat).

**Tabel 4.15.**  
**Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.450 <sup>a</sup>	.203	.186	1.273
a. <i>Predictors: (Constant), X2, X1</i>				

Sumber: *output SPSS data diolah, 2020.*

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada Tabel 4.15, nilai Koefisien Determinasi (Adj R2) sebesar 0,186, yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu variabel Kemampuan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim sebesar 18,6%, sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.



### C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

**Tabel 4.16.**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No.	Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	H1 = Kemampuan Kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim.	Kemampuan Kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim. Artinya, peningkatan Kemampuan Kerja (X1) akan diikuti dengan meningkatnya Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim secara signifikan dan sebaliknya.
2.	H2 = Fasilitas Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim.	Fasilitas Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim. Artinya, peningkatan Fasilitas Kerja (X2) akan diikuti dengan meningkatnya Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim secara signifikan dan sebaliknya.
3.	H3 = Kemampuan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim.	Kemampuan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim. Artinya, peningkatan Kemampuan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) secara bersama-sama akan diikuti dengan meningkatnya Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim secara signifikan dan sebaliknya.

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh kemampuan kerja terhadap produktivitas kerja**

Kemampuan kerja akan meningkat sehingga berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kemampuan seorang karyawan maka karyawan tersebut akan lebih memahami tugas-tugasnya sehingga berdampak kepada produktivitas pula yang meningkat pada perusahaan tersebut. Variabel Kemampuan Kerja memiliki  $t$  hitung senilai 2,856 dengan nilai sig. 0,005. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( 2,856  $>$  1,66071 ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “ Kemampuan Kerja (X1) “ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan karena kemampuan kerja salah satu faktor yang mempengaruhi dari produktivitas kerja hal ini di dukung oleh teori George Terry dan Leslie (2000).

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina Ramadhani, yang berjudul pengaruh pendidikan dan kemampuan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di kantor kecamatan

babulu kabupaten penajam paser utara. menyimpulkan bahwa kemampuan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.<sup>1</sup>

## **2. Pengaruh fasilitas kerja terhadap produktivitas kerja**

Ketika fasilitas kerja yang ada pada perusahaan lebih baik, itu akan memberikan dampak kenyamanan pada seorang karyawan sehingga produktivitas kerja akan meningkat. Variabel Fasilitas Kerja memiliki t hitung senilai 3,248 dengan nilai sig. 0,002. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung > t tabel ( 3,248 > 1,66071 ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “ Fasilitas Kerja (X2) “ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan karena fasilitas kerja salah satu faktor yang mempengaruhi dari produktivitas kerja hal ini didukung oleh teori Moenir dan Sutrisno (2017).

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endang Syarif (2016) yang berjudul Pengaruh Fasilitas Kerja dan Komunikasi terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada kantor badan

---

<sup>1</sup> Rina Ramadhani “*pengaruh pendidikan dan kemampuan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di kantor kecamatan babulu kabupaten penajam paser utara*”ejournal ilmu pemerintahan,2018, 6 (4) :2069-2080

pemberdayaan masyarakat dan keluarga berencana Kabupaten Tasikmalaya. menyimpulkan bahwa fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.<sup>2</sup>

### **3. Pengaruh kemampuan kerja dan fasilitas kerja terhadap produktivitas kerja**

Dengan meningkatnya kemampuan kerja yang ada pada karyawan dan kenyamanan fasilitas kerja yang ada di perusahaan sehingga berpengaruh secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja karyawan. Diperoleh F hitung sebesar 12,317. Hasil untuk F tabel senilai 3,15. Maka dari itu, hasil perhitungan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,317 > 3,15$ ) dengan diperoleh nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ), maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen Kemampuan Kerja (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Vista Agung Kencana Kabupaten Muara Enim.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kerja dan fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan karena hal ini di dukung oleh teori payaman simanjuntak (2012)

---

<sup>2</sup> Endang Syarif “*pengaruh fasilitas kerja dan komunikasi terhadap produktivitas kerja pegawai pada kantor badan pemberdayaan masyarakat dan keluarga berencana kabupaten tasikmalaya*” Jurnal ekonomi perdesaan vol 1 nomor 1, desember 2016

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silfa Rino yang berjudul Pengaruh Kemampuan Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan bagian produksi pada PT. Marita Makmur Jaya Kecamatan Rupal Kabupaten Bengkalis. Menyimpulkan bahwa Kemampuan kerja dan Fasilitas Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Silfa Rino, “*pengaruh kemampuan dan fasilitas kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi pada PT Marita Makmur Jaya kecamatan rupal kabupaten bengkalis*” jom fekon vol. 2 No 2 oktober 2015